

Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia

Analysis of The Influence of Poverty, Unemployment, and Income Distribution Inequality on The Human Development Index in Indonesia

Yunus Permana Hasiholan Simarmata^a, Murbanto Sinaga^b

^{a,b} Universitas Sumatera Utara

✉ yunussimarmata97@gmail.com, murbanto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kemiskinan, Pengangguran dan Ketimpangan distribusi pendapatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada tahun 2017 di seluruh Provinsi Indonesia. Variabel independen penelitian ini adalah persentase jumlah penduduk miskin, tingkat pengangguran terbuka, dan indeks *gini ratio*, sedangkan variabel dependennya adalah permintaan tenaga kerja. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan Ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Kata Kunci: IPM; Kemiskinan; Pengangguran; Ketimpangan Pendapatan

Abstract

This study aims to examine the effect of Poverty, Unemployment and Inequality of income distribution on the Human Development Index (HDI) in Indonesia. The type of data used in this research is secondary data in 2017 in all Indonesian provinces. The independent variables of this study are the percentage of poor people, the open unemployment rate, and the Gini ratio index, while the dependent variable is the demand for labour. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that poverty had a significant negative effect on the Human Development Index (IPM), Unemployment had a non-significant negative effect on the Human Development Index (IPM), while unequal income distribution had a positive and insignificant effect on the Human Development Index (IPM).

Keywords: HDI, Poverty; Unemployment; Income Inequality

1. Pendahuluan

Pembangunan Manusia merupakan sebuah sarana untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dan memperluas pilihan-pilihan masyarakat. Warga negara merupakan asset kekayaan bagi sebuah negara yang harus selalu diperbaiki terus-menerus ke arah yang lebih baik [1]. Salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin. Upaya dasar yang dilakukan adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, akses terhadap barang, dll dan dengan begitu akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Kemiskinan merupakan keadaan dimana penduduk tidak bisa mengakses kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan primer, pendidikan, dan kesehatan. Strategi dan kebijakan penanggulangan kemiskinan yang tepat sasaran dan berkesinambungan merupakan program pemerintah.

Adanya keterbelakangan, dan ketertinggalan SDM (yang tercermin oleh rendahnya IPM), ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktifitas. Rumahorbo dalam [2] menyatakan pembangunan manusia indentik dengan kecilnya angka kemiskinan dalam jurnalnya yaitu Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara. Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labor force*) tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran merupakan suatu produk dari kegagalan pasar dalam memberikan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan dari angkatan kerja. Pengangguran yang besar dalam negara akan berimplikasi terhadap kemiskinan. Pengangguran terjadi karena rendahnya tingkat pembangunan manusia di suatu negara.

Budirahayu dalam jurnalnya [3] mengatakan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Wardana [4] mengatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Puspandika [5] mengatakan bahwa Ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia karena redistribusi Pendapatan Nasional tidak berhasil signifikan mengentas Ketimpangan distribusi pendapatan. Karena perbedaan hasil penelitian, maka saya ingin meneliti apakah penelitian saya yang berjudul Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan Ketimpangan distribusi pendapatan Terhadap Indeks Pembangunan Indonesia tahun 2017 memiliki pengaruh atau tidak.

2. Landasan Teori

2.1 Indeks Pembangunan Manusia

Tujuan Indeks Pembangunan Manusia yaitu membangun indikator yang mengukur dimensi dasar pembangunan manusia dan menciptakan suatu ukuran yang mencakup aspek sosial dan ekonomi serta manfaat Indeks Pembangunan Manusia seperti untuk mengambil keputusan, media, dan organisasi non pemerintah dari penggunaan statistik ekonomi biasa. Indikator-indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ada 3 yaitu Indeks pendidikan, indeks kesehatan, dan indeks kesejahteraan penduduk.

2.2 Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi yang dialami seseorang atau rumah tangga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar atau yang layak bagi kehidupannya. kebutuhan dasar minimal yaitu; pangan, sandang, perumahan dan kebutuhan sosial.

2.3 Pengangguran

Pengangguran (*unemployment*) secara umum didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labor force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan.

2.4 Ketimpangan distribusi pendapatan

Ketimpangan Distribusi Pendapatan adalah perbedaan jumlah pendapatan yang diterima masyarakat sehingga mengakibatkan perbedaan pendapatan yang lebih besar antar golongan dalam masyarakat tersebut. Akibat dari perbedaan itu maka akan terlihat kesenjangan yaitu yang kaya akan semakin kaya dan sebaliknya yang miskin akan semakin terpuruk.

3. Teknis Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian dekriptif kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan populasi atau sampel yang telah ditentukan. Penelitian ini dilakukan pada seluruh provinsi di Indonesia yang berjumlah 34 provinsi. Penelitian ini merupakan penelitian sensus, yaitu penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, data kuantitatif dalam bentuk data berkala (*cross section*) yaitu data kemiskinan, pengangguran, indeks pembangunan manusia (IPM), dan ketimpangan distribusi pendapatan di 34 provinsi tahun 2017. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan teknik kepustakaan (*library research*) melalui bahan-bahan kepustakaan berupa tulisan-tulisan ilmiah, jurnal, artikel, buku, dan laporan-laporan penelitian ilmiah yang berhubungan dengan topik yang diteliti.

4. Pembahasan

4.1 Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai probabilitas signifikansi kemiskinan sebesar 0,006. Nilai probabilitas signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis pertama diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

4.2 Pengangguran

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai probabilitas signifikansi pengangguran sebesar 0,323. Nilai probabilitas signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,323 > 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis kedua tidak diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

4.3 Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai probabilitas signifikansi Ketimpangan Distribusi Pendapatan sebesar 0,124. Nilai probabilitas signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,124 > 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis kedua tidak diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ketimpangan Distribusi Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

4.4 Pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Artinya, apabila kemiskinan berkurang maka IPM meningkat. Penelitian ini sejalan dengan Nursiah (2014).

4.5 Pengaruh Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM. Oleh karena itu, hipotesis kedua ditolak. Hal ini kemungkinan terjadi karena data pengangguran yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pengangguran terbuka.

4.6 Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM. Oleh karena itu, hipotesis ketiga ditolak. Pengaruh tidak signifikan ketimpangan distribusi pendapatan terhadap IPM kemungkinan disebabkan oleh keseriusan pemerintah dalam memberdayakan masyarakat miskin. Hal ini dibuktikan dengan dibagikannya Kartu Indonesia Sehat (KIS), Kartu Indonesia Pintar (KIP), dan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Meskipun memiliki pendapatan yang rendah berkat bantuan pemerintah masyarakat miskin tetap dapat menikmati pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar hidup. Hal inilah yang kemungkinan menjadi penyebab ketimpangan distribusi pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

5. Kesimpulan

Dari hasil uji statistik yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu Variabel kemiskinan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi se-Indonesia. Jadi, besarnya tingkat kemiskinan menjadi salah satu penyebab Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mana apabila terjadi peningkatan persentase jumlah penduduk miskin maka angka Indeks Pembangunan Manusia akan menurun, pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM. Hal ini kemungkinan terjadi karena angkatan kerja yang berasal dari keluarga yang tidak miskin tetapi belum memiliki pekerjaan juga masuk ke dalam kategori pengangguran terbuka, sehingga perhitungan tidak memperoleh hasil yang signifikan, ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM. Hal ini kemungkinan terjadi karena program pemerintah dalam memberikan bantuan Kartu Indonesia Sehat (KIS), Kartu Indonesia Pintar (KIP), dan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Sehingga masyarakat yang masuk dalam kategori pendapatan yang terbawah (paling miskin) bisa meningkatkan kualitas pendidikan, kemiskinan, pengangguran, dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Referensi

- [1] Simatupang, P., dan Saktyanu, K. D. 2003. Produk Domestik Bruto, Harga dan Kemiskinan: Media Ekonomi dan Keuangan Indonesia.
- [2] Rumahorbo, A. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara [Skripsi]. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- [3] Budirahayu, N. 2017. Influence Of Economic Growth, Open Unemployment Rate, And Poverty Of Human Development Index (HDI) In 33 Provinces In Indonesia Year 2011-2015. Program Studi Ekonomika Terapan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- [4] Wardana, P. 2016. Pengaruh Pembangunan Ekonomi Terhadap Pembangunan Manusia Di Kalimantan Timur. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur.
- [5] Pusandika, A. 2007. Analisis Ketimpangan Pembangunan Di Era Otonomi Daerah: Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kesejahteraan Masyarakat. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor